

**HUBUNGAN PERAN TUTOR DENGAN AKTUALISASI DIRI MAHASISWA  
KEPERAWATAN DALAM PROSES TUTORIAL (*SEVEN JUMPS*)  
PADA PRODI ILMU KEPERAWATAN DI FAKULTAS KESEHATAN DAN MIPA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT TAHUN 2016.**

**Ns. Ropika Ningsih, M.Kep**

**ABSTRAK**

Peran tutor sangat penting, karena tutor adalah seseorang yang paling dominan dalam melaksanakan proses belajar kelompok untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan Aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriah pada manusia untuk melakukan yang terbaik dari yang dia bisa. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam aktualisasi diri mahasiswa pada proses tutorial di PSIK. Dari hasil observasi mahasiswa kadang-kadang canggung dengan pola belajar diskusi, maka mahasiswa lebih banyak memilih diam dari pada mengeluarkan pendapat dalam diskusi yang mereka miliki dan aktualisasi diri mahasiswa nya kurang baik, dikarenakan mahasiswa tersebut malu dan mahasiswa juga kurang memahami skenario tutorial yang dijalankan. Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PSIK terhadap peran tutor adalah lebih dari sebagian besar (85,9%) peran tutor baik, sedangkan persepsi mahasiswa PSIK terhadap aktualisasi diri mahasiswa menunjukkan bahwa mayoritas (93,8%) aktualisasi diri mahasiswa baik. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai Agustus 2016 melalui pembagian kuesioner untuk variabel independen dan dependen. Jumlah sampel 77 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling* dan diuji dengan menggunakan *chi square*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disusun berdasarkan teori Harsono. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa di PSIK tahun 2016 dengan  $p=0,007$ . Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran tutor memiliki hubungan yang signifikan terhadap aktualisasi diri mahasiswa. Diharapkan peran tutor dapat melaksanakan perannya dengan baik dan aktualisasi diri mahasiswa yang baik supaya mencapai tujuan yang diinginkan.

Kata Kunci : Persepsi, Peran tutor, Aktualisasi Diri Mahasiswa.

**ABSTRACT**

*The role of the tutor is very important, because the tutor is one of the most dominant group in learning process to achieve a purpose, while self actualization is a human instinctive need to do best their. This study is focused to determine students' perceptions of the tutor's role in the process of self-actualization student tutorial in PSIK. Based on observation is sometimes student with a learning pattern of the discussion, the students more silent than speak up an opinion in their discussion and self-actualization is less good student, because the student is shy and also less an understanding of the tutorial scenario. Results of univariate study showed that students' perceptions of the role of the tutor is PSIK more than most (85.9%) the good tutor role, while the perception of students toward self-actualization PSIK students showed that the majority (93.8%) self-actualization good student. Based on chi-square results indicate that there is a relationship between the role of the tutor with self-actualization PSIK student in 2014 with  $p = 0.007$ . This research is a descriptive correlative with a cross-sectional approach. The study was conducted from March to August 2016 through the distribution of questionnaires to independent and dependent variables. The samples is 77 respondent. Engineering samples are used is total sampling and tested using chi square. The instrument used was a questionnaire that is based on theory Harsono. Analysis of the data in this study using a frequency distribution. The conclusion of this study indicate that the role of the tutor*

*has a significant relationship to student self-actualization. It is expected that the role of the tutor can perform its role well and good self-actualization of students in order to reach the desired goal.*

*Keywords: Perception, The role of the tutor, the Student Self Actualization.*

## PENDAHULUAN

Proses belajar dan mengajar selalu mengalami perubahan. Diperlukan pengembangan dalam proses belajar dan mengajar agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Perubahan dari *teacher centered* menjadi *student centered*, dari *content oriented* menjadi *learning oriented* diharapkan dapat lebih meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan keperawatan adalah tutorial (Harsono, 2003).

Tutorial (*tutoring*) adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada mahasiswa (*tutee*) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Tutorial dilaksanakan secara tatap muka berdasarkan konsep belajar mandiri. Prinsip-prinsip dasar tutorial yaitu pembelajaran secara konstruktif, mandiri, kolaboratif dan kontekstual. Tutor harus menjadi pendengar aktif selama proses tutorial agar tutor mengetahui hal-hal yang perlu dikatakan ketika memberikan *feedback*. Ketika tutor memberikan *feedback*, tutor membahas hal-hal yang masih kurang dan perlu dipelajari. Selain itu, tutor memberitahukan kekurangan dan kelebihan kelompok selama proses tutorial berlangsung ataupun kekurangan dan kelebihan setiap anggota kelompok. Tutor orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar (Chairudin Samosir, 2006).

Peran tutor sangat menentukan terhadap keberhasilan program belajar dan tutor mempunyai tugas dari kegiatan diskusi berakhir. Dengan demikian peran tutor sangat penting, karena tutor adalah seseorang yang paling dominan dalam melaksanakan proses belajar kelompok untuk mencapai suatu tujuan, karena tutor terlibat langsung dalam pembinaan dan pembelajaran kelompok tutorial (Hamzah B. Uno, 2006). Peran tutor tentu masih banyak mengalami kekurangan dalam proses pelaksanaannya. Berbagai penelitian menunjukkan masih banyak tutor yang kurang mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri, tidak memotivasi keaktifan mahasiswa dalam diskusi, ataupun terlalu mengintervensi proses diskusi. Selain itu, masih banyak tutor yang tidak memonitor proses diskusi dengan sungguh-sungguh, belum terlalu paham proses refleksi dan kurang bersikap profesional (Muharni, 2010).

Data dari bagian HPEQ FKIK UNJA tahun 2003 menunjukkan bahwa 48% mahasiswa berharap agar cara dan sikap yang ditunjukkan tutor selama proses tutorial berlangsung perlu ditingkatkan. Selain itu, mahasiswa masih banyak kekurangan dalam melakukan prinsip dasar tutorial contohnya dalam mengaktualisasikan diri.

Tutor bertugas untuk memimpin kelompok belajar yang kecil selain itu tutor juga mengembangkan proses belajar dalam tutorial, menjaga kerja sama antar peserta, sehingga menyebabkan peserta aktif dalam interaksi kelas sehingga mendapat manfaat dari tutorial tersebut. Tugas tutorial dapat dikelompokkan menjadi tugas pra aktif, tugas interaktif, tugas pasca aktif. Pembelajaran dengan menggunakan tutorial menuntut mahasiswa untuk aktif dalam belajar dan berpikir kritis, sedangkan dosen hanyalah sebagai fasilitator. Kegiatan tutorial merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui suatu kegiatan diskusi dalam sebuah kelompok kecil. Dalam menjalankan perannya sebagai evaluator dan stimulator refleksi, tutor harus mampu memberikan *feedback* secara efektif. *Feedback* merupakan teknik komunikasi yang digunakan oleh seorang tutor dalam memberikan informasi tentang kemajuan dan tujuan pembelajaran yang telah mahasiswa capai (Harsono, 2005).

Tutor seharusnya tidak hanya memberikan *feedback*, tapi juga meminta mahasiswa untuk memberikan *feedback* mengenai performanya selama tutorial. Selain itu, peran tutor dalam

memberikan *feedback* adalah memastikan pemahaman mahasiswa terhadap kasus yang diberikan. Mahasiswa adalah manusia yang dituntut untuk *fanatik* ilmiah sesuai substansi keilmuan yang diemban dan mempunyai peran aktual yang solusional dan fungsional sungguh-sungguh dalam masyarakat serta dianggap berkompeten dan mampu mengaktualisasikan dirinya untuk dapat menjawab tantangan masa depan pada era globalisasi yang serba tidak pasti dan berubah sangat cepat (Harsono, 2005).

Dalam pelaksanaan tutor di akademik mahasiswa hendaknya pandai berargumentasi, sehingga membentuk aktualisasi diri pada mahasiswa. Aktualisasi diri adalah cara mengembangkan potensi diri dari hal yang bisa kita lakukan atau kerjakan. Menjalankan aktualisasi diri sama dengan mengembangkan kemampuan kita tanpa batas. Teori Maslow menempatkan aktualisasi pada puncak hierarki kebutuhan. Artinya aktualisasi merupakan kebutuhan yang paling tinggi derajatnya dan pencapaian prestasi setelah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan lain seperti kebutuhan fisik, keselamatan, kasih sayang, dan kebutuhan harga diri. Tidak semua mahasiswa dapat mengaktualisasikan dirinya karena potensi yang dijumpai hanya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lainnya (Arianto, 2009).

Aktualisasi diri bukanlah sebutan baru dalam dunia psikologi. Semua orang mempelajari psikologi ataupun manajemen sumber daya manusia, pasti mengetahui arti dari kalimat ini. Teori yang terkenal adalah Teori Abraham Maslow tentang hierarki kebutuhan yang menganggap aktualisasi sebagai tingkat tertinggi bila semua kebutuhan dasar sudah di penuhi. Maka dari itu dalam aktualisasi diri, peran tutor sangat membantu atau membimbing mahasiswa belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada mahasiswa (*tutee*) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar (Ratna Syifa'a Rachmahana, 2008).

Menurut Maslow kebutuhan-kebutuhan itu adalah faktor-faktor yang mendorong (memotivasi) orang untuk melakukan perbuatan. Kebutuhan tingkat pertama berupa kebutuhan *fisiologis*, yaitu kebutuhan seperti makan, minum, dan hubungan seksual. Tingkat kedua berupa kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), di mana orang bisa bebas melakukan aktivitasnya tanpa terganggu oleh ancaman-ancaman yang dapat mengincar keselamatannya. Tingkat ketiga adalah kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta (*social needs*). Pada tingkat ini orang butuh untuk mengikatkan dirinya pada kelompok sosial tertentu dan mengidentifikasi dirinya dengan kelompok tersebut. Tingkat keempat adalah kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*). Kelima, dan yang paling tinggi, adalah kebutuhan akan aktualisasi diri (Ratna Syifa'a Rachmahana, 2008).

Peran tutor dalam membentuk aktualisasi mahasiswa merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti, karena peranan tutor dengan membentuk aktualisasi mahasiswa berbeda dengan peran dosen pada umumnya. Tutor berperan sebagai fasilitator dan bertanggung jawab untuk mengarahkan diskusi agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Arianto, 2009).

Aktualisasi diri dalam peran tutor mengembangkan Faktor Lingkungan karena salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis (Sudrajat, 2008). Termasuk Peran tutor sangat menentukan terhadap keberhasilan program belajar dan tutor mempunyai tugas dari kegiatan diskusi berakhir. Karena aktualisasi diri mahasiswa kadang-kadang susah menerima diri sendiri dan pendapat orang lain.

Pusdiklatkes dalam Mutiarani (2009), menyatakan bahwa diskusi tutorial PBL merupakan lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar. Setiap mahasiswa harus mampu mengembangkan masalah tersebut dan mencari jalan penyelesaiannya. Masalah yang diajukan merupakan masalah yang sering muncul pada masyarakat didunia nyata maupun atau menelaah sebuah kasus atau scenario, sehingga dari masalah tersebut mahasiswa mampu mewujudkan kebutuhan belajar yang mereka inginkan dalam pemecahan masalah itu sendiri.

Penelitian tentang aktualisasi diri mahasiswa PSIK saat mengikuti proses tutorial ini belum pernah dilakukan. Penelitian terkait dengan penelitian ini dilakukan oleh Jumiati (2009) yang

berjudul pengaruh dukungan sosial keluarga pada proses pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap tingkat stres mahasiswa FK UMY. Metode yang digunakan yaitu survei *analitik deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasilnya adalah tidak ada pengaruh dukungan sosial keluarga pada proses pembelajaran PBL terhadap tingkat stres mahasiswa FK UMY,  $p= 0,496$  ; 2 tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat stres mahasiswa FK UMY,  $p= 0,168$  tidak ada pengaruh tingkat sosial ekonomi terhadap tingkat stress mahasiswa FK UMY,  $p= 0,732$ . Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tujuan penelitian ini. Penelitian Jumiati bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga pada proses pembelajaran PBL terhadap tingkat stres mahasiswa FK UMY, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa Fakultas Kesehatan dan MIPA saat mengikuti proses tutorial (*seven jumps*).

Hasil penelitian Secondria dkk (2009), menemukan bahwa peran tutor berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Uden dan Beaumont yang melaporkan bahwa mahasiswa menilai peran tutor menentukan kesuksesan suatu tutorial sehingga akan menyebabkan aktualisasi diri mahasiswa tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Fakultas Kesehatan dan MIPA peran tutor dengan metode tutorial sudah diterapkan pada mahasiswa keperawatan angkatan 2012 dan 2013 pada semester ke 2, 4 dan 6, hal tersebut merupakan hal yang tidak baru bagi mahasiswa semester 2, 4, dan 6 karena sebelumnya mereka pernah belajar dengan sistem tutorial. Karena mahasiswa kadang-kadang canggung dengan pola belajar diskusi, maka mahasiswa lebih banyak memilih diam dari pada mengeluarkan pendapat dalam diskusi yang mereka miliki.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Prodi Keperawatan semester genap pada tanggal 22 Maret 2014 dari 12 orang mahasiswa, menyatakan kurang pemahaman, dan kreatifitas dalam pelaksanaan tutor. Hal ini disebabkan karena sebagian mahasiswa kurang aktif dalam pelaksanaan diskusi tutorial.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa peran aktualisasi diri pada mahasiswa Keperawatan angkatan 2012 dan 2013 pada semester 2, 4, dan 6 kurang baik, dikarenakan mahasiswa tersebut malu dan mahasiswa juga kurang memahami skenario tutorial yang dijalankan.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang “Hubungan Peran Tutor Dengan Aktualisasi Diri Mahasiswa Dalam Proses Tutorial (*Seven Jumps*) Pada Prodi Ilmu Keperawatan di Fakultas Kesehatan Dan Mipa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2014”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa dalam proses tutorial (*seven jumps*).

### **Rumusan Masalah**

Rumusan dalam penelitian ini adalah “Hubungan peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa dalam proses tutorial (*seven jumps*) pada prodi ilmu keperawatan di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2016 ?”.

### **Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa dalam proses tutorial (*seven jumps*) pada prodi ilmu keperawatan di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2016

#### **1. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi aktualisasi diri mahasiswa dalam proses tutorial di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- b. Diketahui distribusi frekuensi peran tutor dalam proses aktualisasi mahasiswa di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2016.

- c. Diketahui hubungan peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa dalam proses tutorial (*seven jumps*) pada prodi S1 keperawatan di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

### **Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi praktek keperawatan**

Sebagai bahan masukan untuk mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pendidikan tentang hubungan peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa keperawatan dalam proses tutorial (*seven jumps*).

#### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan sebagai dasar, sumber dan bahan pemikiran untuk perkembangan penelitian selanjutnya, mengembangkan kurikulum dan peningkatan peran pendidik dalam menyampaikan pengetahuan tentang hubungan peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa keperawatan dalam proses tutorial (*seven jumps*) bagi mahasiswa secara lebih menarik sehingga mampu mengaplikasikan sebagai usaha preventif.

#### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat disajikan salah satu acuan dan perbandingan dalam pengembangan penelitian tentang keefektifan peran tutorial dan aktualisasi diri, untuk bahan masukan dan diharapkan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu literatur dalam pengembangan riset oleh penelitian selanjutnya dalam penelitian yang berhubungan dengan topik terkait.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian tentang hubungan peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa dalam proses tutorial (*seven jumps*) pada prodi Ilmu keperawatan di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Meliputi 2 variabel yaitu variabel independen peran tutor, variabel dependen Aktualisasi diri mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret-Juli 2016 untuk mengetahui hubungan peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan semester genap yang melaksanakan tutorial di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Jenis penelitian ini *deskriptif analitik* dan rencana penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Untuk mengetahui hubungan peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa dalam proses tutorial (*seven jumps*) pada Prodi Ilmu Keperawatan di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner, lembar wawancara, dan lembar observasi. Data penelitian yang digunakan adalah data mahasiswa semester genap yang melaksanakan tutorial di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2016. Data diolah dengan menggunakan data program manual dan dianalisa dengan menggunakan uji.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *deskriptif korelasi*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menelaah hubungan antara dua variabel dari sekelompok subjek. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat untuk mengetahui hubungan peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa dalam proses tutorial (*seven jumps*). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel independen dan variabel dependen yang menjadi objek penelitian, diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2005).

### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Hidayat, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa

PSIK angkatan 2013 dan 2014 karena pada dua angkatan keperawatan inilah yang sedang berjalan diskusi tutorial dimulai dari semester tiga. Populasi berjumlah 77 mahasiswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan di teliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2012). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*, yaitu teknik penetapan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 orang mahasiswa.

Menurut Nursalam (2011), untuk populasi yang kurang dari 10.000 di gunakan rumus Slovin dengan deviasi 5% yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{77}{1 + 77(5\%)^2}$$

$$n = \frac{77}{1 + 77(0,0025)}$$

$$n = 64,37$$

$$n = 64$$

Untuk menghindari terjadinya bias pada hasil penelitian, maka ditetapkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini.

### a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2009). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mahasiswa PSIK angkatan 2013 - 2014 yang mengikuti tutorial karena mahasiswa keperawatan yang sudah mengikuti tutorial.
- 2) Bersedia menjadi responden.

### b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2009). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mahasiswa yang sedang cuti
- 2) Mahasiswa yang sedang izin belajar
- 3) Mahasiswa yang sedang libur

## C. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Di Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat karena disitu mahasiswa yang sedang berjalan proses tutorial.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan 15 Juli sampai 14 Agustus Tahun 2016.

## D. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk variabel independen yaitu peran tutor adalah kuesioner dengan jumlah 10 buah pertanyaan yang disusun berdasarkan skala *Guttman* merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban dari pertanyaan/pertanyaan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan. Skala *Guttman* ini pada umumnya dibuat seperti *checklist* dengan interpretasi penilaian, Ya = 2 dan Tidak = 1 (Hidayat, 2012).

Dengan kisi-kisi kuesioner sebagai berikut :

- a. Pertanyaan nomor 1 - 2 tentang tutor sebagai fasilitator.
- b. Pertanyaan nomor 3 - 4 tentang tutor sebagai pendengar.
- c. Pertanyaan nomor 5 - 6 tentang tutor sebagai professional.
- d. Pertanyaan nomor 7 - 8 tentang tutor sebagai pencatat.
- e. Pertanyaan nomor 9 - 10 tentang tutor sebagai evaluator.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk variabel dependen yaitu aktualisasi diri dalam proses tutorian (*seven jumps*) adalah kuesioner dengan jumlah 12 buah pertanyaan yang disusun berdasarkan skala *Guttman* merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban dari pertanyaan/pertanyaan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan. Skala *Guttman* ini pada umumnya dibuat seperti *checklist* dengan interpretasi penilaian, Ya = 2 dan Tidak = 1 (Hidayat, 2012).

Dengan kisi- kisi sebagai berikut :

- a. Pertanyaan nomor 11 – 12 tentang menerima diri sendiri dan orang lain.
- b. Pertanyaan nomor 13 – 14 tentang persepsi akurat pada realitas.
- c. Pertanyaan nomor 15 – 16 tentang akrab dengan orang lain.
- d. Pertanyaan nomor 17 – 18 tentang otonomi pribadi yang lain.
- e. Pertanyaan nomor 19 – 20 tentang berpusat pada problem.
- f. Pertanyaan nomor 21 – 22 tentang spontan.

#### E. Uji validitas & Reliabilitas

Pada tahap ini peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas pada variabel independen, yaitu pertanyaan kuesioner tentang peran tutor. Pada tahap ini peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas di STIKes Yarsi Bukittinggi pada tanggal 16-20 Juli. Pada tahap uji validitas ini dilakukan dengan signifikansi 5% yaitu  $df=N-2$  responden yang terdiri dari 30 mahasiswa didapat nilai  $r$  tabel dari  $df=30-2=26$  didapatkan hasil  $r$  tabel yaitu (0,372), pada uji ini peneliti memberikan 21 pertanyaan kemudian didapatkan hasil uji validitasnya yaitu  $r$  hitung yang dapat dilihat dari “corrected item- Total correlation” (0,634) > (0,372). Dilihat dari hasil tersebut maka 21 pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Uji ini dilakukan dengan signifikansi 5% yaitu  $df=N-2$  responden yang terdiri dari 30 mahasiswa didapat nilai  $r$  tabel dari  $df=30-2=26$  didapatkan hasil  $r$  tabel yaitu (0,372), pada uji ini peneliti memberikan 21 pertanyaan kemudian didapat hasil reliabilitasnya dari pertanyaan tersebut  $r$  cronbach alpha (0,697) > nilai  $r$  table (0, 372). Dilihat dari hasilnya maka 21 pertanyaan tersebut reliabel.

#### F. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, Peneliti meminta surat pengantar untuk pengambilan data di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah ke bagian BAU Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Surat diberikan ke kantor Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat untuk diberikan kepada Dekan / Wakil Dekan.

Peneliti mendapat surat izin untuk ke ruangan tempat penelitian. Peneliti mencari responden dengan kriteria yang sesuai dengan kriteria inklusi atau kriteria sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Bila peneliti mendapatkan responden dengan kriteria yang sesuai, peneliti mendatangi responden tersebut dan memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner penelitian, dimana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom “Ya”, “Tidak”.

Responden diberikan penjelasan terhadap tujuan dan cara pengisian kuesioner. Selama pengisian kuesioner peneliti tidak berada disamping responden dan memperhatikannya. Setelah pengisian kuesioner dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya oleh peneliti, apabila belum lengkap maka akan dilengkapi saat itu juga dan apabila sudah lengkap

peneliti dapat mengakhiri pertemuan saat itu, peneliti melanjutkan untuk melakukan pengolahan data.

## G. Analisa Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Wasis (2008), pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

#### a. Memeriksa Data (*Editing*)

Kegiatan untuk melakukan pengecekan terhadap isi dari lembar kuesioner terisi dengan lengkap dan tidak ada yang tidak terisi.

#### b. Memberi Kode (*Coding*)

Melakukan pengkodean terhadap data yang sudah diedit, sebagai usaha menyederhanakan data, yaitu dengan memberi tanda angka 1 untuk yang berjenis kelamin laki-laki dan angka 2 untuk yang berjenis kelamin perempuan.

#### c. Proses (*Processing*)

Memproses data yang dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari hasil observasi menggunakan perangkat computer SPSS 17 dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

#### d. Membersihkan Data (*Cleaning*)

Melakukan pengecekan kembali kelengkapan data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak.

### 2. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa dalam proses tutorial (*seven jumps*), untuk analisisnya menggunakan teknik pengujian statistik yaitu univariat dan bivariat, maksudnya untuk menjelaskan karakteristik masing-masing *variable* yang diteliti dan melihat perbedaan yang bermakna untuk dua kelompok data.

#### a. Analisis univariat

Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran setiap variabel yang diteliti. Bentuk penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi dan selanjutnya dilakukan analisis terhadap tampilan data tersebut dengan menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui distribusi frekuensi.

#### b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam analisa bivariat ini dilakukan pengujian statistik dengan *chi square* ( $X^2$ ), Penelitian ini menggunakan derajat kemanaan 95%. Dinyatakan bermakna jika  $P_{value} \leq 0,05$  dan tidak bermakna jika  $P_{value} > 0,05$ .

## H. Etika Penelitian

Setelah mendapatkan izin pengambilan data untuk penelitian dari Dekan Fakultas Kesehatan dan MIPA, peneliti melaporkan ke Dekan untuk melakukan penelitian pada bulan Juli sampai Agustus 2016. Sebelum penelitian dilakukan semua responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah kebetulan dijumpai pada saat penelitian, maka dipilih menjadi responden penelitian. Responden penelitian diberi informasi tentang manfaat dan tujuan penelitian serta kerahasiaan data yang diberikan. Responden berhak untuk menerima dan menolak untuk menjadi responden dalam penelitian. Bagi responden yang setuju menjadi subjek penelitian diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) yang telah disediakan.

Setelah mendapat persetujuan barulah peneliti melakukan penelitian dengan etika penelitian yang meliputi :

#### 1. Lembar persetujuan menjadi responden (*Informed concert*)

Sebelum lembar persetujuan diberikan kepada responden, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan

serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data, jika responden diteliti maka diberi lembar persetujuan menjadi responden (lampiran kedua) yang harus ditandatangani, tetapi jika pasien menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap akan menghormati hak-haknya (Hidayat 2012).

2. Tanpa nama (*Anomity*).

Untuk menjaga kerahasiaan informasi dari responden peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpul data, tetapi dengan memberika kode pada masing- masing lembar yang dilakukan oleh peneliti (Hidayat, 2012).

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti, bahwa informasi tersebut hanya akan diketahui oleh peneliti dan pembimbing atas persetujuan responden (Hidayat, 2012).

## HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan menyajikan hasil penelitian Hubungan peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa dalam proses tutorial (*seven jumps*) pada prodi ilmu keperawatan di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2014 yang dilakukan selama kurun waktu 1 bulan, yaitu sejak bulan 15 Juli sampai 14 Agustus 2014. Responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 64 orang responden.

Hasil penelitian akan dijelaskan dalam dua bagian, yaitu analisis univariat yang menggambarkan distribusi frekuensi peran tutor dan aktualisasi diri mahasiswa dalam proses tutorial (*seven jumps*) pada prodi ilmu keperawatan di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2014, sedangkan analisis bivariat menggambarkan Hubungan peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa dalam proses tutorial (*seven jumps*) pada prodi ilmu keperawatan di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2014.

### Analisa Univariat

#### a. Peran Tutor

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Tutor Mahasiswa Dalam Proses Tutorial (*Seven Jumps*) Pada Prodi Ilmu Keperawatan Di Fakultas Kesehatan Dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun2014**

No	Peran Tutor	f	%
1	Kurang Baik	9	14.1
2	Baik	55	85.9
	Total	64	100

Pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa dari 64 orang, lebih dari sebagian besar (85.9%) peran tutor baik.

#### b. Aktualisasi Diri Mahasiswa

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Aktualisasi Diri Mahasiswa Dalam Proses Tutorial (*Seven Jumps*) Pada Prodi Ilmu Keperawatan Di Fakultas Kesehatan Dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2014**

No	Aktualisasi Diri Mahasiswa	F	%
1	Kurang Baik	4	6.3
2	Baik	60	93.8
	Total	64	100

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat dari 64 orang, mayoritas (93.8%) aktualisasi diri mahasiswa baik.

#### A. Analisis Bivariat

**Tabel 4.3**  
**Hubungan Peran Tutor Dengan Aktualisasi Diri Mahasiswa Dalam Proses Tutorial (*Seven Jumps*) Pada Prodi Ilmu Keperawatan Di Fakultas Kesehatan Dan Mipa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2014**

Peran Tutor	Aktualisasi Diri Mahasiswa				Total		OR (95% CI)	P Value
	Kurang Baik		Baik					
	F	%	f	%	f	%		
Kurang Baik	3	33.3	6	66.7	9	100	27.000 (2.412-302.193)	0.007
Baik	1	1.8	54	98.2	55	100		
Total	4	6.3	60	93.8	64	100		

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 64 orang, 55 orang responden baik peran tutor terdapat 54 orang (98.2%) aktualisasi mahasiswa baik dan 1 orang (1,8%) aktualisasi diri mahasiswa kurang baik. Dari 9 orang peran tutor kurang baik (33.3%) aktualisasi diri mahasiswa kurang baik dan (66,7%) aktualisasi diri mahasiswa baik.

Hasil uji statistik dengan *chi square* dengan derajat kemaknaan 95% diperoleh nilai  $p$  value = 0,007 sehingga  $H_a$  diterima, berarti ada Hubungan peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa dalam proses tutorial (*seven jumps*) pada prodi ilmu keperawatan di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2014. Hasil analisis diperoleh nilai OR (*Odds Ratio*) = 27.000.

### PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menguraikan tentang pembahasan yang meliputi interpretasi dan diskusi hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya dan penjelasan tentang keterbatasan penelitian.

#### A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

##### 1. Analisa Univariat

##### a. Peran Tutor

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Fakultas Kesehatan Dan Mipa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2014 didapatkan bahwa dari 64 orang, lebih dari sebagian besar (85.9%) peran tutor baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Elisabeth (2006) yang menyatakan bahwa 75% mahasiswa mempunyai peran tutor yang baik.

Peran tutor sangat menentukan terhadap keberhasilan program belajar dan tutor mempunyai tugas dari kegiatan diskusi berakhir. Dengan demikian peran tutor sangat penting, karena tutor adalah seseorang yang paling dominan dalam melaksanakan proses belajar kelompok untuk mencapai suatu tujuan, karena tutor terlibat langsung dalam pembinaan dan pembelajaran kelompok tutorial (Hamzah B. Uno, 2006).

Harsono (2005) merincikan peran tutor sebagai berikut : Tutor sebagai fasilitator Tutor bukanlah instruktur: *students do not exist to meet our needs; we exist to meet their needs!*. Tutor bekerja dengan mahasiswa (sebagai mitra pembelajaran), bukan sebagai pemberi kuliah, menanamkan semangat kerjasama dalam belajar. Tutor memberi ilustrasi atau contoh tentang konsep. Tutor memimpin dan mengarahkan mahasiswa agar mereka mencari dan menemukan informasi secara independen. Tutor membantu mahasiswa untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran mahasiswa secara aktif. Tutor menyediakan waktu untuk umpan balik kelompok. Tutor menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tutor memandu dan memotivasi mahasiswa untuk mengidentifikasi pokok bahasan.

Tutor mencermati tujuan pembelajaran mahasiswa yang muncul dalam diskusi. Tutor membangun latar belakang yang sama di antara para mahasiswa. Tutor memberi umpan balik secukupnya berdasarkan materi yang sedang dibahas para mahasiswa. Tutor sebagai profesional. Tutor memperlihatkan sikap profesional kepada mahasiswa. Tutor menjaga informasi personal dan akademik tentang rahasia mahasiswa. Tutor selalu berdiskusi dengan *supervisor*, mencari umpan balik. Tutor berkonsultasi dengan *supervisor* bila ada masalah nonakademik pada mahasiswa tertentu. Tutor tidak perlu menjadi pembimbing / konsultan untuk masalah pribadi. Tutor harus mencari petunjuk / pengarahan bila ada konflik pribadi di antara mahasiswa. Tutor harus selalu menjaga hubungan profesional dengan mahasiswa.

Tutor sebagai pencatat Informasi tentang mahasiswa harus selalu *up to date*. Tutor selalu mengikuti prosedur tutorial. Tutor memberi penilaian terhadap kegiatan mahasiswa.

Tutor sebagai evaluator Tutor menggunakan strategi *assessment* yang sesuai: sejalan dengan tujuan pembelajaran, dengan format yang sesuai. Tutor memonitor kemajuan mahasiswa, ialah memberi umpan balik yang konstruktif termasuk kinerja para mahasiswa. Tutor memberi refleksi keefektivan pembelajaran.

Menurut Harsono (2004), dinamika kelompok bersumber pada perilaku dan pemahaman tiap anggota kelompok tentang subyek yang sedang mereka pelajari. Di samping itu tutor dapat pula mempengaruhi dinamika kelompok. Berbagai permasalahan yang dapat terjadi selama proses tutorial adalah sebagai berikut : Tutor memberi kuliah, bukannya mendorong terjadinya dialog antar mahasiswa. Tutor terlalu banyak bicara. Mahasiswa sulit didorong untuk berbicara kecuali bila sangat terpaksa, tetapi hanya menjawab pertanyaan yang diajukan tutor. Mahasiswa tidak menyiapkan diskusi. Satu mahasiswa lebih ingin diberi solusi dari pada berdiskusi diantara mereka.

Menurut asumsi peneliti peran tutor dikatakan baik jika peran tutor terpenuhi. Salah satu contohnya mahasiswa yang aktif akan diberi reward berupa penambahan nilai sehingga mahasiswa termotivasi untuk mengeluarkan pendapat

tetapi tetap dalam pengawasan fasilitator. Selain itu evaluator juga bisa mempengaruhi jalannya proses tutor, karena evaluator dapat memberi keefektifan pembelajaran terhadap mahasiswa.

#### **b. Aktualisasi Diri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas (93.8%) baik dalam aktualisasi diri dan kurang dari sebagian (6.3%) kurang baik dalam aktualisasi diri mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tutor terhadap aktualisasi diri mahasiswa dikategorikan baik, dengan presentase tertinggi sebesar 95% maka aktualisasi diri mahasiswa dikatakan baik.

Aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriah pada manusia untuk melakukan yang terbaik dari yang dia bisa. Maslow dalam (Arinato, 2009) hubungan aktualisasi diri dengan proses kinerja, menyatakan aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik. Aktualisasi diri akan dibantu atau dihalangi oleh pengalaman dan oleh belajar khususnya dalam masa anak-anak. Aktualisasi diri akan berubah sejalan dengan perkembangan hidup seseorang.

Orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya sangat memahami bahwa ada eksistensi atau hambatan lain tinggal (*indwelling*) didalam (*internal*) atau di luar (*eksternal*) keberadaannya sendiri yang mengendalikan perilaku dan tindakannya untuk melakukan sesuatu.

Faktor internal ini merupakan bentuk hambatan yang berasal dari dalam diri seseorang, yang meliputi : Ketidaktahuan akan potensi diri. Perasaan ragu dan takut mengungkapkan potensi diri, sehingga potensinya tidak dapat terus berkembang. Potensi diri merupakan modal yang perlu diketahui, digali dan dimaksimalkan. Sesungguhnya perubahan hanya bisa terjadi jika kita mengetahui potensi yang ada dalam diri kita kemudian mengarahkannya kepada tindakan yang tepat dan teruji (Fadlymun, 2009).

Faktor eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar diri seseorang, seperti : Budaya masyarakat yang tidak mendukung upaya aktualisasi potensi diri seseorang karena perbedaan karakter. Pada kenyataannya lingkungan masyarakat tidak sepenuhnya menuunjang upaya aktualisasi diri warganya.

Faktor Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap upaya mewujudkan aktualisasi diri. Aktualisasi diri dapat dilakukan jika lingkungan mengizinkannya. (Asmadi, 2008).

Menurut asumsi peneliti aktualisasi diri mahasiswa dikatakan baik jika aktualisasi diri terpenuhi. Salah satu contohnya mahasiswa yang tidak aktif akan mengakibatkan aktualisasinya menurun. Selain itu aktualisasi diri juga bisa mempengaruhi jalannya proses tutor, karena aktualisasi diri dapat memberi keefektifan pembelajaran terhadap mahasiswa.

## **2. Analisa Bivariat**

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 64 orang, 55 orang responden baik peran tutor terdapat 54 (98.2%) orang, aktualisasi mahasiswa baik 54 (98.2%) orang terdapat 1 (1,8%) orang aktualisasi diri mahasiswa kurang baik. Dari 3 (33.3%) orang peran tutor kurang baik aktualisasi diri mahasiswa kurang baik 3 (33.3%) sehingga terdapat dari 6 (66,7%) orang aktualisasi diri mahasiswa baik.

Hasil uji statistik dengan *chi square* dengan derajat kemaknaan 95% diperoleh nilai *p value* = 0,007 sehingga  $H_0$  diterima, berarti ada Hubungan peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa dalam proses tutorial (*seven jumps*) pada prodi ilmu keperawatan di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2014. Hasil analisis diperoleh nilai OR (*Odds Ratio*) = 27.000.

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa di Fakultas Kesehatan dan MIPA dapat dikategorikan baik, dengan presentase sebesar 70%.

Hasilnya penelitian yang dilakukan Jumiati (2009) adalah adanya pengaruh proses pembelajaran tutor terhadap aktualisasi diri mahasiswa FK UMY,  $p= 0,009$ . Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tujuan penelitian ini. Penelitian Jumiati bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui adanya pengaruh proses pembelajaran tutor terhadap aktualisasi diri mahasiswa FK UMY, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa Fakultas Kesehatan dan MIPA saat mengikuti proses tutorial (*seven jumps*).

Responden dalam penelitian ini terdiri dari Mahasiswa S1 Keperawatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustian (2007) bahwa pendidikan merupakan sarana belajar individu untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mampu dalam mengembangkan aktualisasi diri mereka.

Menurut asumsi peneliti peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa dikatakan baik apabila peran tutor sangat mendukung. Peran tutor diartikan sebagai perilaku yang diharapkan seorang mahasiswa dalam pembelajaran atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran dikelompok belajar. Sehingga peran tutor memiliki keterampilan sebagai fasilitator, untuk dapat menjadikan mahasiswa membentuk diri mereka sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang mereka miliki.

## B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu antara lain :

1. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* dengan pendekatan yang bersifat *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran variabel dependen dan variabel independen secara bersamaan dalam kurun waktu tertentu. Desain penelitian ini hanya sebatas menggambarkan suatu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak dapat menggambarkan hubungan sebab akibat diantara dua variabel.
2. Alat pengumpulan data / instrumen untuk variabel independen dan dependen berupa kuesioner yang diadopsi dari tinjauan teoritis.

Pengukuran variabel independen dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden, yang dapat bersifat subjektif sehingga kebenaran dan keakuratan data yang diperoleh seperti tergantung dari kejujuran responden dalam mengisi kuesioner.

## SIMPULAN

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa dalam proses tutorial (*seven jumps*) di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barata Tahun 2016, dengan jumlah responden 71 orang maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari sebagian besar (85.9%) memiliki peran tutor baik di Fakultas Kesehatan dan MIPA Tahun 2014.
2. Mayoritas (93.8%) aktualisasi diri mahasiswa baik di Fakultas Kesehatan dan MIPA Tahun 2014.
3. Adanya hubungan antara peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa dalam proses tutorial (*seven jumps*) di Fakultas Kesehatan dan MIPA Tahun 2016 dengan  $p\ value = 0,007$ .

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Kepada Instansi Fakultas Kesehatan dan MIPA

Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa dalam diskusi tutorial (*seven jumps*) yang telah dijalankan.

### 2. Kepada Mahasiswa

- Berusaha untuk mengaktifkan *prior knowledge* supaya diskusi lebih hidup.
- Mencari sumber – sumber belajar mandiri secara variatif.
- Berusaha menghilangkan hal – hal yang bisa menghambat kelancaran proses diskusi baik hambatan internal maupun eksternal, sehingga diskusi tutorial (*seven jumps*) dapat dilaksanakan.
- Perlu ditanamkan kebutuhan mahasiswa untuk memperoleh ilmu sendiri dengan mengikuti diskusi tutorial (*seven jumps*).

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat disajikan salah satu acuan dan perbandingan dalam pengembangan penelitian tentang keefektifan peran tutorial dan aktualisasi diri, untuk bahan masukan dan diharapkan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu literatur dalam pengembangan riset oleh penelitian selanjutnya dalam penelitian yang berhubungan dengan topik terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2000). *Persepsi Mahasiswa PSIK FK UGM Terhadap Problem Based Learning di Fakultas Kedokteran UGM*. Skripsi strata satu, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Blogtoplist Nurse Activity. (2006). *Haruskah Perawat Bekerja di Luar Negeri*. Diakses 11 Desember 2007, dari Blogtoplist.com
- Cahyono, A.D. (2004). *Evaluasi Pelaksanaan Tiapan Seven Jumps Dalam Pelaksanaan Diskusi Tutorial Mahasiswa Psik FK UGM*. Skripsi strata satu, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- David, T., Patel, L., & Burdett (Eds.). (1996). *Problem Based Learning In Medicine*. The Royal Society of Medicine Press Limited.
- Elisabeth, R., (2006). *Evaluation of Pilot PBL Implementation at The Faculty of Medicine Atma Jaya Catholic University*, Jurnal Pendidikan Kedokteran, Volume 1, No 2.
- Emilia, O., Suryadi, & Tridjko. (2006). *Penerapan Metode PBL Pada Pembelajaran di Akademi Kebidanan Jawa Tengah dan Jawa Timur*, 114 - 118, AIPKI.
- Fakultas Kedokteran. (2005). *Buku Panduan Akademik PBL Kedokteran Umum*. Fakultas Kedokteran UMY, Yogyakarta.
- Fakultas Kedokteran. (2007). *Buku Panduan Akademik PSIK*. Fakultas Kedokteran UMY, Yogyakarta.
- Harsono. (2004). *Pengantar Problem-Based Learning*. Media FK UGM: Yogyakarta.
- John, A., & Ronald, M. (2005). *A Practical Guide For Medical Teachers*. Cina: Elsevier Churchill LivingStone.
- Kaufman, A., (1985). *Implementing Problem-based Medical Education; Lesson From Successful Innovations*. New York: Springer Publishing Company.
- Lubis, G., (2007, 19 september). *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Diakses 22 juni 2008, dari www.lubisgrafura.wordpress.com
- Mandel, Lynn. (2000). *Problem – Based Learning*. Yogyakarta: Department of Medical Education.
- Mercer University School Of Medicine. (2005). *Being An Effective Tutor*. Georgia Tutor Development Team.

- Nursalam. (2001). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saryono, Thianti, S., & Sumoprawiro. (2006, Mei). *Evaluasi Pelaksanaan Problem Based Learning di Program Pendidikan Dokter Universitas Jenderal Soerdiman Purwokerto*, Mandala of Health, Volume 2, No 2.
- Sudarman, (2007, Maret). *Problem Based Learning: Suatu Metode Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Jurnal Pendidikan Inovatif, Volume 2, No 2.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tridjoko, (2006). *Tips untuk Fasilitator pada tutorial Problem-Based Learning.*, 89, Asosiasi Institusi Pendidikan Dokter Indonesia (AIPKI).
- Wood, D., (2003, 8 Februari). *ABC of Learning and Teaching in Medicine*. Diakses 11 desember 2007, dari [www.BMJ.com](http://www.BMJ.com).
- Zulharman, (2007, 15 juli). *Inovation Of Medical Education*. Diakses 30 November2007,dari<http://Zulharman79.wordpress.com/2007/07/15-problem-basedlearning/pbl>
- Zulharman. (2008, 20 februari). *Problem Based Learning*. Jurnal Pendidikan Kedokteran. Diakses 29 april 2008, dari<http://Zulharman.wordpress.com>